

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi uraian mengenai pokok-pokok permasalahan sebagai berikut : (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) fokus penelitian, (4) tujuan penelitian, (5) manfaat penelitian, (6) asumsi penelitian, (7) ruang lingkup penelitian, dan (8) definisi istilah. Kedelapan hal tersebut akan dijelaskan secara berurutan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dunia sastra mengenal prosa sebagai salah satu genre sastra disamping genre yang lain. Istilah prosa dapat merujuk pada pengertian yang lebih luas lagi. Dalam pengertian kesastraan prosa disebut juga dengan fiksi, teks naratif atau wacana naratif. Istilah prosa fiksi atau cukup disebut dengan karya fiksi menurut Aminuddin (2014, hal. 66) adalah kisah atau cerita yang diemban oleh tokoh-tokoh tertentu dengan peranan latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dengan hasil imajinasi pengarangnya, sehingga menjalin sebuah cerita. Sedangkan, menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 2) fiksi merupakan sebuah karya naratif yang didalamnya tidak menuju pada kebenaran faktual, atau sesuatu yang benar-benar terjadi. Dengan demikian, karya fiksi adalah sesuatu yang tidak ada dan benar-benar terjadi sehingga tidak perlu dicari kebenarannya di dunia nyata. Namun, bagaimanapun juga karya fiksi merupakan sebuah cerita yang didalamnya mengandung tujuan yaitu untuk menghibur para pembaca. Sebuah karya, khususnya karya fiksi harus menyajikan cerita yang menarik, tetap membangun stuktur yang padu dan tetap memiliki tujuan yang estetik (Wellek dan Werren (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 4). Dalam hal ini, fiksi pertama menuju pada prosa naratif yang didalamnya termasuk novel dan cerpen.

Menurut Abrams (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 11), novel berasal dari bahasa Italia.

novella dan dalam bahasa Jerman *novelle* yang secara harfiah berarti sebuah barang baru yang kecil, kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Istilah *novella* dan *novelle* mengandung pengertian yang sama dengan istilah Indonesia yaitu *novellete* (dalam Inggris) yang berarti sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang, yaitu tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Sedangkan menurut Tarigan (2015, hal. 167) kata novel berasal dari kata latin *novellus* yang berarti baru. Dikatakan baru karena apabila dibandingkan dengan jenis-jenis sastra yang lain, seperti puisi, drama dan sebagainya. Pendapat berikutnya menurut Jassin (dalam Zulfahnur dkk, 1996, hal. 67) mengemukakan bahwa novel menceritakan kejadian luar biasa yang dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita, dimana kejadian-kejadian tersebut yang menimbulkan pergolakan batin dan dapat mengubah nasib tokohnya. Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa novel adalah sebuah karya prosa fiksi yang cukup panjang dan termasuk jenis sastra baru jika dibandingkan dengan karya sastra yang lain. Sebagai karya fiksi, novel dibangun oleh dua unsur yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari dalam atau unsur yang membangun karya sastra itu sendiri, seperti tema, alur, tokoh, latar, sudut pandang, gaya bahasa dan amanat. Sedangkan unsur ekstrinsik adalah unsur yang membangun sebuah karya sastra dari luar atau keberadaannya berada diluar karya sastra, seperti biografi pengarang dan lain-lain.

Konflik merupakan kejadian utama atau kejadian penting dalam sebuah karya sastra. konflik termasuk kedalam unsur dalam pengembangan alur sebuah teks fiksi seperti novel. Pengembangan sebuah plot atau alur dalam karya naratif akan dipengaruhi oleh wujud dan isi konflik, kualitas konflik dan bangunan konflik yang disajikan. Menurut Nurgiyantoro (2015, hal. 179) cerita fiksi yang tidak mengandung konflik, tidak akan menarik pembaca untuk membaca karya sastra tersebut. Dengan munculnya konflik, cenderung disenangi pembaca, karena

peristiwa-peristiwa konflik tersebut yang bisa menarik perhatian pembaca, karena semakin memuncaknya konflik maka secara tidak langsung konflik inilah yang berfungsi membangkitkan rasa ingin tahu pembaca akan kelanjutan dan penyelesaian cerita. Konflik disini merujuk pada sesuatu yang tidak menyenangkan atau yang dialami oleh tokoh dalam cerita.

Menurut Stanton (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 181) konflik dibedakan menjadi dua yaitu konflik fisik dan konflik batin, konflik internal dan konflik eksternal. Dalam penelitian ini, difokuskan pada konflik internal dan konflik eksternal. Konflik internal merupakan konflik yang dialami oleh seorang tokoh dalam sebuah cerita yang terjadi dalam hati dan pikiran jiwa tokoh tersebut. Konflik internal ini merupakan konflik yang dialami oleh manusia atau tokoh dalam cerita dengan dirinya sendiri. Sedangkan, konflik eksternal adalah konflik yang dialami oleh seorang tokoh dalam sebuah cerita dengan sesuatu yang ada diluar dirinya, misalnya dengan lingkungan atau dengan manusia dan tokoh lainnya.

Pembelajaran novel mengenai konflik dapat disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas XII semester I, yaitu pada standar kompetensi mendnegarkan 5. Memahami pembacaan novel, dengan kompetensi dasar 5.2 menjelaskan unsur-unsur intrinsik dari pembacaan penggalan novel. Jadi, dalam penelitian ini tidak hanya merupakan karya sastra saja, namun juga mengaitkan penelitian dengan pembelajaran disekolah.

Menurut Atkonsin (dalam Minderop, 2018, hal. 3) psikologi berasal dari kata Yunani *psyche*, yang berarti jiwa dan *logos* yang berarti ilmu. Jadi, psikologis berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa manusia. Pada penelitian ini, peneliti akan memaparkan tentang psikologi sastra yang merupakan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini serta merupakan sebuah interdisiplin antara psikologi dan sastra. Menurut Semi (2012, hal. 96)

pendekatan psikologi merupakan pendekatan yang bertolak bahwa sebuah karya sastra selalu membahas mengenai kehidupan manusia. manusia selalu memperlihatkan berbagai macam perilaku dan apabila ingin melihat dan mengenal manusia lebih dalam atau lebih jauh diperlukan lah psikologi. Mempelajari psikologi sastra sama halnya dengan mempelajari manusia, namun dari sisi dalam. Sesungguhnya belajar psikologi sastra sangatlah indah, karena dapat mengetahui sisi kedalaman jiwa manusia dengan jelas (Endraswara (dalam Minderop, 2018, hal. 59). Psikologi sastra memiliki daya tarik tersendiri, yaitu terletak pada masalah manusia yang menggambarkan potret jiwa. Namun, tidak hanya jiwa diri sendiri yang muncul dalam sastra, tetapi juga bisa jiwa oranglain. Pengarang biasanya menambakan pengalamannya sendiri dalam karya sastra dan pengalaman tersebut dialami pula oleh orang lain atau pembaca. Seperti yang diungkapkan oleh Welles dan Werren (dalam Nurgiyantoro, 2015, hal. 102) bahwa psikologi sastra dapat dikaitkan dengan psikologi pengarang, penerapan prinsip psikologi dalam teks kesastraan dan psikologi pembaca. Menurut Ratna (2004, hal. 342) tujuan psikologi sastra secara definitif adalah untuk memahami aspek-aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Teori psikologi sastra yang memiliki hubungan erat dengan sastra adalah teori psikoanalisis yang dikembangkan oleh tokoh Sigmund Freud. Psikoanalisis adalah ilmu yang fokus pada kejiwaan serta konflik-konflik kejiwaan pada manusia. Teori Sigmund Freud bermanfaat untuk mengungkap berbagai gejala psikologi dibalik gejala bahasa. Menurut Freud teori kepribadian pada umumnya dibagi menjadi tiga, (1) *id*, (2) *ego*, dan (3) *superego*.

Novel yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah karya Achi TM dengan judul Belok Kiri Langsing. Salah satu novel *best seller* di tahun 2020 yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama di Jakarta. Novel ini memiliki tebal sebanyak 336 halaman. Sebuah karya fiksi

seperti novel didalamnya berisi tokoh lengkap dengan kepribadiannya. Seorang tokoh dalam cerita, pasti memiliki kepribadian tertentu, sikap, tingkah laku, kecenderungan berperilaku, keinginan, dan tindakan. Dalam penelitian ini, dipaparkan tentang tokoh utama dan konflik yang dialaminya. Gendis sebagai tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing karya Achi TM mengalami konflik internal dan konflik eksternal. Gendis seorang gadis gemuk yang ditinggalkan oleh pasangannya setelah ia menjalani hubungan selama lima tahun lamanya. Herman adalah sosok lelaki tampan yang rela meninggalkan Gendis dengan alasan ia ingin berhijrah dan dengan alasan kini Gendis semakin tidak merawat tubuhnya, Gendis semakin menjadi pemalas, jorok, dan tidak bisa menjaga kesehatan tubuhnya. Tidak hanya sakit hati karena ditinggalkan oleh Herman, tetapi Gendis juga merasa terbebani dengan cicilan rumah yang sebelumnya ia dan Herman memiliki niat untuk menikah dan tinggal bersama di rumah hasil cicilan mereka berdua. Gendis merasa cicilan rumah setiap bulan yang harus ia bayar menjadi tanggung jawab ia sendiri, dengan gajinya yang tidak terlalu besar itu. Gendis merasa sangat terpukul saat tau bahwa Herman dekat dan bahkan akan menikah dengan sahabatnya sendiri, yaitu Julia. Dia juga harus melihat kebersamaan Herman dan Julia setiap harinya karena mereka bekerja di kantor yang sama. Setelah ditinggalkan oleh Herman dengan beban cicilan rumah setiap bulannya, setelah tahu bahwa Herman malah dekat dengan sahabatnya sendiri dan harus melihat Herman dengan Julia setiap harinya yang membuat Gendis merasa muak, kini Gendis malah tidak memikikan dirinya sendiri. Gendis hampir setiap hari ke kantor tidak mandi dengan aroma tubuhnya yang tidak sedap membuat teman kantornya merasa tidak nyaman, Gendis tidak mpedulikan penampilan tubuhnya dan akhir-akhir ini ia sering keluar masuk klinik karena tekanan darahnya selalu naik. Namun, dengan datangnya sosok Dimas bisa merubah hidup Gendis.

Alasan peneliti memilih novel Belok Kiri Langsing yaitu karena novel ini merupakan salah satu novel *best seller* dan belum pernah diteliti sebelumnya. Selain itu, di dalam novel tersebut mengandung konflik internal dan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Konflik internal dan konflik eksternal bisa ditemukan dalam tingkah laku atau sikap tokoh utama dalam novel. Tokoh utama dalam novel ini adalah Gendis yang mengalami konflik internal dan konflik eksternal dalam dirinya. Dari sifat dan perilaku Gendis dalam cerita, dapat ditemukan banyak konflik internal dan konflik eksternal berdasarkan pendekatan psikologi sastra melalui kisah hidup dan tingkah lakunya.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Tri Rasa Setyaning (2011) mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul penelitian “*Analisis Konflik Dalam Naskah Drama Stella Karya Wolfgang Von Goethe Melalui Pendekatan Psikologi Sastra*”. Penelitian ini membahas tentang konflik yang dialami oleh tokoh dalam naskah drama. Hasil dari penelitian tersebut adalah wujud konflik yang terjadi dalam naskah drama, penyebab konflik dalam naskah drama dan akibat konflik yang muncul dalam naskah drama. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian tentang analisis konflik tokoh pada sebuah karya sastra dan juga sama-sama menggunakan pendekatan psikologi sastra. Sedangkan perbedaannya adalah terletak pada sumber data penelitian. Dalam penelitian yang ditulis oleh Tri Rasa Setyaning menggunakan sumber data penelitian berupa naskah drama dan pada penelitian ini menggunakan sumber data penelitian berupa novel.

Penelitian yang dilakukan oleh Indra Aditya Arsyad (2020) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan judul *Konflik Batin Psikologis Dalam Naskah Drama Badai Sepanjang Malam Karya Max Arifin*. Perbedaan Penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian, pendekatan yang digunakan, dan sumber data penelitian.

Penelitian tersebut fokus pada konflik batin psikologis yang terdiri dari kecemasan batin tokoh, kefrustasian tokoh dan pudarnya idealisme tokoh, sedangkan penelitian ini memfokuskan pada konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing karya Achi TM berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Pendekatan dalam penelitian tersebut menggunakan pendekatan pragmatik dan pendekatan pada penelitian ini menggunakan psikologi sastra. Sumber data dalam penelitian tersebut berupa naskah drama Badai Sepanjang Malam karya Max Arifin, sedangkan pada penelitian ini berupa novel Belok Kiri Langsing karya Achi Tm. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai konflik yang dialami tokoh.

Penelitian yang dilakukan oleh Santy Oktavia Wulandari (2019) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Malang dengan judul *Telaah Konflik Psikis Tokoh Utama dan Nilai Karakter Dalam Novel El Karya Luluk HF (Tinjauan Psikologi Sastra)*. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian dan sumber data penelitian. Fokus penelitian tersebut adalah konflik psikis yang dihadapi tokoh utama, penyebab terjadinya konflik psikis dan nilai karakter dalam novel El karya Luluk HF, sedangkan pada penelitian ini memfokuskan pada konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing karya Achi TM berdasarkan pendekatan psikologi sastra. Sumber data penelitian pada penelitian tersebut berupa novel dengan judul El karya Luluk HF, sedangkan pada penelitian ini berupa novel dengan judul Belok Kiri Langsing karya Achi TM. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada pendekatan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan psikologi sastra.

Penelitian yang dilakukan oleh Aimifrina (2017) dengan judul penelitian *Konflik Internal Tokoh Utama Dalam Novel Mengurai Rindu Karya Nang Syamsuddin*. Perbedaan penelitian

tersebut dengan penelitian ini adalah terdapat pada fokus penelitian dan sumber data penelitian. Penelitian tersebut hanya memfokuskan pada konflik internal tokoh utama saja, sedangkan pada penelitian ini fokus terhadap konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama. Sumber data penelitian tersebut berupa novel dengan judul *Mengurai Rindu* karya Nang Syamsuddin, sedangkan penelitian ini berupa novel dengan judul *Belok Kiri Langsing* karya Achi TM. Persamaan penelitian milik Aimifrina dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian mengenai konflik yang dialami oleh tokoh utama.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti menemukan judul yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu “*Analisis Konflik Tokoh Utama Dalam Novel Belok Kiri Langsing Karya Achi TM Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra*”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah konflik internal pada tokoh utama dalam Novel *Belok Kiri Langsing* karya Achi T.M berdasarkan pendekatan psikologi sastra?
2. Bagaimanakah konflik eksternal pada tokoh utama dalam Novel *Belok Kiri Langsing* karya Achi T.M berdasarkan pendekatan psikologi sastra?

1.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Penelitian ini difokuskan pada konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel *Belok Kiri Langsing* karya Achi TM berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan konflik internal pada tokoh utama dalam Novel Belok Kiri Langsing karya Achi T.M berdasarkan pendekatan psikologi sastra.
2. Mendeskripsikan konflik eksternal pada tokoh utama dalam Novel Belok Kiri Langsing karya Achi T.M berdasarkan pendekatan psikologi sastra.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti dari penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagi guru Bahasa Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai rujukan atau dasar mengenai konflik dalam novel pada pembelajaran Bahasa Indonesia.
2. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami konflik dalam sebuah novel.
3. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi atau pedoman untuk penelitian mengenai kajian yang sama yaitu analisis konflik tokoh utama, sehingga mampu memperoleh hasil yang lebih kebaruan.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang analisis konflik yang dikaji berdasarkan pendekatan psikologi sastra.
5. Bagi pembaca umum, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan mengenai analisis konflik tokoh utama dalam sebuah novel.

1.6 Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian yang peneliti rumuskan sebagai berikut. Novel Belok Kiri Langsing

karya Achi TM memiliki bentuk-bentuk konflik yang dialami tokoh utama. Bentuk-bentuk konflik yang dialami oleh tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing karya Achi TM meliputi konflik internal dan konflik eksternal.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian ini, maka ruang lingkup penelitian ini adalah.

1. Variabel penelitian ini adalah konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama dalam novel Belok Kiri Langsing karya Achi TM berdasarkan pendekatan psikologi sastra.
2. Data dalam penelitian ini yaitu berupa kalimat yang menunjukkan adanya konflik internal dan konflik eksternal tokoh utama berdasarkan pendekatan psikologi sastra yang terdapat pada novel Belok Kiri Langsing karya Achi TM.
3. Sumber data dalam penelitian ini adalah Novel Belok Kiri Langsing karya Achi TM.

1.8 Definisi Istilah

Judul penelitian ini adalah “Analisis Konflik Tokoh Utama dalam Novel Belok Kiri Langsing Karya Achi TM Berdasarkan Pendekatan Psikologi Sastra”. Oleh karena itu untuk menghindari adanya salah penafsiran, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa definisi istilah sebagai berikut:

1. Novel Belok Kiri Langsing adalah novel karya Achi TM yang diterbitkan oleh PT Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020 di Jakarta. Novel dengan kategori *best seller* ini memiliki tebal 336 halaman dan memiliki 17 subbab didalamnya. Pada novel Belok Kiri Langsing ini terdapat konflik internal dan konflik eksternal yang dialami oleh tokoh

utama.

2. Konflik adalah kejadian-kejadian yang terjadi pada sebuah karya sastra yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Konflik merupakan pertentangan yang terjadi antara dua tokoh atau lebih.
3. Konflik internal adalah konflik yang terjadi dalam diri seorang tokoh dalam sebuah cerita.
4. Konflik eksternal adalah konflik yang terjadi antara seorang tokoh dalam sebuah cerita dengan suatu hal diluar dirinya.
5. Pendekatan psikologi sastra adalah pendekatan sebuah karya sastra yang berfokus pada aktivitas kejiwaan tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra dan pembaca sebagai penikmat karya sastra.
6. *Id* adalah energi psikis dan naluri yang ada pada diri seseorang yang menekankan agar kebutuhannya terpenuhi untuk menimbulkan rasa senang yang apabila tidak terpenuhi akan terjadi hal yang sebaliknya.
7. *Ego* adalah sebuah kendali untuk memberikan batasan antara kesenangan dan realita tanpa adanya kesulitan yang harus dialami.
8. *Superego* adalah moral kepribadian dari seseorang yang mampu mengenali baik dan buruk suatu hal sesuai dengan moral yang berlaku di masyarakat.